

FAKTOR PERSONAL DAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA

Winarni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta

bunda.aya06@gmail.com

Abstrak

Latar belakang Masa remaja merupakan masa peralihan dimana terjadi perubahan fisik, mental, dan psikososial secara cepat, yang akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang, antara lain perilaku seks pranikah pada remaja. Salah satu faktor yg mempengaruhi terhadap perilaku seksual pranikah remaja adalah faktor personal, yang didalamnya termasuk harga diri dan pengendalian diri. **Tujuan** untuk mengetahui pengaruh factor personal terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja SMA di Kota Surakarta. **Metode** Jenis penelitian menggunakan observasional analitik. Populasi adalah remaja SMA di Kota Surakarta. Teknik sampling yang digunakan proporsional random sampling. Sampel diambil 103 responden. Analisis data menggunakan uji t untuk bivariate dan regresi linier ganda untuk multivariate. **Hasil** ada pengaruh harga diri dengan perilaku seks pranikah dimana $p < 0,002 < 0,05$, semakin tinggi harga diri siswa maka semakin mengurangi perilaku seksual pranikah. Ada pengaruh pengendalian diri dengan perilaku seksual pranikah dimana $p > 0,300 > 0,05$, yang berarti tidak ada pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku seksual pranikah. Hasil uji F 6,596; $p < 0,001 < 0,05$ yg berarti secara bersama-sama harga diri, pengendalian diri mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah. **Simpulan** faktor personal (harga diri dan pengendalian diri) berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah sebesar 14,1%, sedangkan sebesar 86,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. **Kata kunci** : Faktor personal, Perilaku seksual, Remaja

PERSONAL FACTORS AND ADOLESCENT PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR

Winarni

High School Health Sciences 'Aisyiyah Surakarta

bunda.aya06@gmail.com

Adolescence is a transitional period in which the change occurred physical, mental, and psychosocial quickly, which will have an effect on a person's behavior, such as premarital sex behaviors in teenagers. One of the factors influencing adolescent premarital sexual behavior is the personal factor, which it includes self-esteem and self-control. The objective of this study aims to know the influence of personal factors against teens' premarital sexual behavior in High School of the Surakarta city. This study was an observational analytic. The population of this study was teenagers in High School in Surakarta city. The sampling technique used proportional random sampling. Samples were taken as many as 103 respondents. Data analysis used the t-test for bivariate and linear regression for multivariate. Based on the result of this study showed there are influences of self-esteem with premarital sex behaviors where $p < 0.002 < 0.05$, the higher the students' self-esteem the lower the premarital sexual behavior. There is self-control influence with premarital sexual behavior where $p > 0.300 > 0.05$, which means there is no influence of self-control against premarital sex behaviors. Test result of F test 6.596; $p < 0.001 < 0.05$, it means the self-esteem and self-control had premarital sexual behavior influence. Personal factors (the self-esteem and self-control) effect on the premarital sexual behavior of 14.1%, meanwhile of 86.9% are affected by other variables outside of a research model.

Keywords: personal factors, sexual behavior, adolescence

PENDAHULUAN

Masa pergantian dari anak menuju dewasa dikenal dengan masa remaja, pada periode ini banyak terjadi perubahan dari berbagai kondisi seperti fisik mental dan psikososial. Perkembangan emosi ditandai dengan emosional yang meledak-ledak dan sulit dikendalikan, sehubungan dengan konflik peran sedang terjadi pada masa tersebut Apabila remaja tersebut tidak berhasil mengatasi situasi ini, maka remaja akan terperangkap masuk dalam perilaku negatif, diantaranya penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas (Zulhaini dan Nasution, 2011).

Perilaku seks dikalangan remaja bisa berakibat meningkatnya kejadian kehamilan tidak dikehendaki, yang akan berakibat angka kejadian aborsi meningkat, dan juga peningkatan angka kejadian HIV dan AIDS. Terbukanya akses informasi tentang seks bebas di masyarakat merupakan faktor penyebab, karena remaja selalu punya keinginan lebih untuk mencari informasi mengenai seks. Sumber informasi yang mereka akses diperoleh melalui media televisi, koran, radio dan internet, yang berpengaruh terhadap pergaulan remaja dengan lawan jenis (Suwarni, 2009; Sari, 2012).

Malhotra (2008) melaporkan bahwa sekitar 40% remaja usia 15-19 tahun dan sebesar 75% remaja usia 20-24 tahun telah melakukan seksual pranikah. Setiap tahun terjadi sekitar 9 juta kasus penyakit menular seksual (IMS) terjadi pada usia 15-24 tahun. Remaja usia 15-19 yang terkena kasus HIV sebanyak 2,036 kasus, sedangkan sebanyak 6,327 kasus HIV terjadi pada 20-24 tahun (Richards, 2013). Di Kota Surakarta remaja SMU pernah melakukan ciuman bibir 10,53%, melakukan ciuman dalam 5,6%, melakukan nonani atau masturbasi 4,23%, dan melakukan hubungan seksual 3,09% (Darmasih *et al*, 2011).

Remaja terjerumus dalam seks bebas salah satu penyebabnya adalah kepribadian yang lemah. Harga diri rendah, ekspresi diri kurang, daya tahan terhadap tekanan rendah, kurang menghargai hak dan kewajiban orang lain, pengendalian emosi kurang apabila terjadi konflik tidak bias mengatasi dengan baik inilah ciri dari kepribadian serang individu yang lemah (Hidayat, 2013; Alwisol, 2014).

Evaluasi dilakukan oleh diri sendiri dan bertujuan untuk menilai kemampuan yang di miliki merupakan cerminan harga diri seseorang. Seorang individu melakukan penilaian dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain lingkungan dimana individu dibesarkan, lingkungan masa kecil akan berpengaruh terhadap pengalaman seseorang dalam menghadapi kehidupan agar bias mengontrol dirinya. Harga diri dikatakan berhasil apabila diakui dan bisa diterima oleh orang lain, serta seseorang bisa mengontrol dirinya dalam kehidupan sehari hari. Penegendalian diri merupakan aspek penting dalam kepribadian. Presepsi individu tentang penyebab kejadian yang muncul dalam kehidupannya. Pengendalian diri dalam yang tinggi akan mengontrol individu dengan baik dalam berperilaku dan akan terus mencari informasi yang berhubungan tentang dirinya, sedangkan pengendalian diri dari luar berpengaruh terhadap kehidupan seseorang menjadi lebih fleksibel, santai dan bahagia (Susanti, 2012; Neill, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor personal harga diri dan pengendalian diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja SMA di Kota Surakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Seks sebelum nikah adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi yang dilakukan di antara pemuda (Adeoye *et al*, 2012). Perilaku seks pranikah adalah tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya pernikahan (Kustanti, 2013). Perilaku seksual pranikah adalah kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan (Banun dan Setyorogo, 2013).

Faktor yang menyebabkan perilaku seks pranikah pada remaja menurut Sarwono (2011) antara lain adalah : pengetahuan, meningkatnya libido seksual, media informasi, norma agama, orang tua, pergaulan semakin bebas.

Suryoputro, *et al* (2006) menyatakan bahwa perilaku seksual manusia dapat dibedakan oleh dua hal yang saling berhubungan antara faktor personal/individu dan faktor lingkungan. Pengetahuan HIV/AIDS, Penyakit Menular Seksual (PMS), aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual & reproduksi, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri dan variabel-variabel demografi seperti: usia, agama dan status perkawinan, merupakan factor personal dari seorang individu. Sumber-sumber informasi, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu, merupakan factor dari luar atau disebut juga factor lingkungan.

Suatu penilaian dan pemikiran mengenai pantas diri disebut harga diri (*self-esteem*). Penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dari dengan menganalisis seberapa banyak kesamaan tingkah laku dengan edial diri disebut juga harga diri seseorang (Prameswari, *et al*, 2013). Harga diri merupakan suatu evaluasi atau hasil penilaian yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Penilaian yang dilakukan oleh individu dipengaruhi pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sejak masih kecil (Susanti, 2012). Harga diri merupakan rasa nilai diri seseorang yang berasal dari seluruh pemikiran, perasaan, sensasi dan pengalaman yang telah terkumpul selama kehidupan dan sebagai dasar dari pertumbuhan positif dalam hubungan kemanusiaan, belajar kreatifitas dan tanggung jawab pribadi (Cipto dan Kuncoro, 2010).

Menurut Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawati, 2009), ada dua kelompok factor yang mempengaruhi harga diri, yaitu factor internal seperti jenis kelamin, kepandaian, kondisi fisik seseorang, ideal diri, identitas, peran, sedangkan factor sksternal seperti lingkungan social, keluarga dan kondisi kesehatan.

Penegendalian diri merupakan aspek penting dalam kepribadian. Pusat pengendalian diri adalah presepsi individu tentang penyebab kejadian yang muncul dalam kehidupan. Penyebab tersebut dapat dianggap muncul dari dalam individu tersebut (pusat pengendalian diri dari dalam) dan kekuasaan diluar dirinya atau nasib (pusat pengendali diri dari luar). Pusat pengendalian diri dari dalam dapat juga disebut sebagai pengaruh diri, kontro pribadi, penentu diri

Seorang individu akan memiliki control yang lebih baik terhadap perilaku mereka apabila memiliki pusat pengendalian diri dari dalam tinggi. Kopetensi, keyakinan, serta punya kesempatan yang baik dalam mengendalikan

perilaku mereka, merupakan ciri individu yang mempunyai pengendalian diri dari dalam tinggi, sehingga seorang individu bisa sukses dalam mengendalikan perilakunya. Orang yang tidak memiliki kompetensi, keyakinan, dan kesempatan yang baik dapat menjadi neurotic, cemas, dan depresi. Orang yang mempunyai pusat pengendalian diri dari dalam sebaiknya realistis untuk mencapai kesuksesan, sedangkan orang yang memiliki pusat pengendalian diri dari luar dapat memiliki kehidupan yang fleksibel, santai, dan bahagia (Neill, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel, dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling*, didapatkan 103 responden, dilakukan secara acak sederhana yaitu dengan mengundi anggota populasi dari siswa dan siswi dari tiga SMA yang berada di Kota Surakarta, berjumlah 810 siswa. Variabel yang diteliti yaitu: faktor personal yang berupa harga diri dan pengendalian

diri (Variabel bebas) dan Perilaku seks pranikah remaja SMA (Variabel terikat)

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan pertanyaan tertutup (*closed ended*) dan bentuk pertanyaan *Dichotomous choice*. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan primer yaitu data yang digali oleh peneliti langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Dalam pengisian kuesioner, sebelumnya responden di beri penjelasan tentang cara mengisi dan *informconcent*. Teknik pengolahan data meliputi editing, coding dan tabulating. Analisis Data menggunakan Analisis *univariat* mendeskripsikan variabel bebas faktor personal (harga diri dan pengendalian diri) dan Variabel terikat perilaku seksual pranikah. Analisis *bivariat* Untuk membuktikan signifikansi pengaruh dua variabel menggunakan *uji t*, Kriteria pengujian yaitu: H_0 diterima apabila $p \text{ value} \geq 0,05$; H_0 ditolak apabila $p \text{ value} < 0,05$ (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Variabel Harga Diri

Data statistik deskriptif variabel harga diri dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif Harga Diri

Mean	Median	Modus	Stdev	Min	Max
33.05	33.00	32.00	3.07	19,00	42,00

Data statistik deskriptif pengendalian diri dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif Pengendalian Diri

Mean	Median	Modus	Stdev	Min	Max
32,34	33,00	34,00	3,36	56,00	75,00

Data statistik deskriptif perilaku seksual pra nikah remaja dapat dilihat pada tabel 3. sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik Deskriptif Perilaku Seksual

JK	Berpelukan		Berciuman		Meraba		Petting		Oral Seks		Intercourse	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tdk	Ya	Tidak
P	23	42	32	23	18	47	1	64	0	65	0	65
L	16	21	29	9	22	16	4	34	2	36	2	36

Perilaku seks pranikah merupakan tingkah laku yang dilakukan sebelum adanya pernikahan yang berhubungan dengan dorongan seksual individu dengan sesama jenis maupun lawan jenis. (Kustanti, 2013). Perilaku seks di kalangan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan, terbukti dari hasil penelitian pada Tabel 2. menunjukkan remaja SMA telah melakukan petting 5 responden (4,85%), oral sek 2 responden (1,94%), intercourse 2 responden (1,29%) dari 103.

Menurut Sarwono (2011) remaja memperoleh motivasi dari peningkatan libido, hal ini berkaitan erat dengan kedewasaan fisik

mengisi peran sosial remaja. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang pada remaja yang sedang mengalami kematangan seksual secara lengkap, bimbingan dan arahan orang tua yang kurang mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang dampak perilkuseks pranikah, menjadikan mereka kesulitan mengendalikan rangsangan rangsangan yang berakibat melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa memikirkan resiko yang terjadi. Keadaan tersebut terjadi kebanyakan dikota kota besar, karena di lingkungan perkotaan cenderung terjadi kebebasan bergaul antar lawan jenis.

Media masa merupakan salah satu media penyebaran informasi yang mudah diakses oleh para remaja, dengan adanya teknologi canggih saat

ini informasi bisa diakses dari internet secara terbuka dan mudah. Selain media internet televisi, majalah, dan video sangat mudah mereka dapatkan. Pengetahuan tentang seksualitas yang kurang, membuat remaja cenderung melakukan hal coba coba dan meniru dari apa yang mereka lihat dan dengar, sering mengabaikan dampak dari perilaku tersebut. Pada fase ini pengetahuan dan bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan oleh remaja, pengetahuan orang tua yang kurang dan

terkesan menabukan tentang masalah seks dan seksualitas sering menjadi kendala yang membuat anak cenderung membuat jarak dengan orang tuanya, sehingga anak lebih senang mencari tahu dari teman sebaya atau media internet. Pemantauan orang tua pada masa ini sangat dibutuhkan, sehingga penyimpangan perilaku seksual semakin berkurang.

Pengaruh Harga Diri Terhadap Perilaku Seks Pranikah.

Tabel 4 Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah

Variabel	b	t	CI 95%		p
			Batas bawah	Batas atas	
Harga Diri	-0,33	-3,51	-0,52	-0,14	
N observasi	113				0,001
R Square	10,9%				
Adjusted R Square	10,0%				

Tabel 4 menunjukkan ada hubungan negatif dan secara statistik signifikan antara harga diri dengan perilaku seks pra nikah ($t_{hitung} -3,51$; CI 95% -0,52 hingga -0,14; $p = 0,001$), maka H_0 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh harga diri dengan perilaku seks pranikah $p\ value\ 0,001 < 0,05$. Berarti bahwa semakin tinggi harga diri siswa maka semakin mengurangi perilaku seksual pranikah. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Morris, Young dan Jones (2010), bahwa harga diri lebih tinggi bila tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hidayat (2013), yang mengatakan harga diri berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja berpacaran.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Richards (2013) menyatakan bahwa individu yang memiliki harga diri yang positif adalah individu yang bias menghargai dirinya sendiri. Apabila seseorang memiliki keterbatasan dan berkeinginan untuk mengembangkan diri ini merupakan ciri individu yang memiliki harga diri yang tinggi. Individu yang mempunyai harga diri yang rendah cenderung merasa kurang puas, kurang mampu, kurang berharga, tak berdaya dan rendah diri. Pada individu yang mempunyai harga diri rendah sering mengikatkan diri dengan kelompok sebaya, karena individu tersebut akan merasa diabaikan dan diakui keberadaannya pada lingkungan kelompok tersebut.

Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Seks Pranikah.

Tabel 5. Hubungan Pengendalian Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah

Variabel	b	t	CI 95%		p
			Batas bawah	Batas atas	
Pengendalian diri	-0,02	0,20	-0,16	0,20	
N observasi	103				0,844
R Square	10,0%				
Adjusted R Square	00,0%				

Tabel 5. menunjukkan ada hubungan negatif dan secara statistik tidak signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku seks pra nikah ($t_{hitung} 0,20$; CI 95% -0,16 hingga 0,20; $p = 0,844$), berarti tidak ada pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku seks pranikah.

Pusat pengendali diri adalah persepsi individu tentang penyebab kejadian yang muncul dalam kehidupannya. Penyebab tersebut dapat muncul dari dalam diri individu (pusat pengendali diri dari dalam) dan dari kekuasaan di luar dirinya atau nasib (pusat pengendalian diri dari luar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengendalian diri dengan perilaku

seksual pranikah diperoleh $p\ value\ 0,844 > 0,05$. Yang berarti tidak ada pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku seks pranikah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mc. Kinney pada sejumlah remaja usia 18-23 tahun di Madinson, Amerika Serikat, bahwa pusat pengendali diri tidak berpengaruh dengan perilaku seksual (Sarwono,2011)

Menurut beberapa ahli pengendalian diri dari dalam cenderung mempunyai peran control lebih kuat dari pada pusat pengendalian diri dari luar, sehingga mereka lebih mampu mengendalikan diri agar tidak melakukan tindakan seksual pranikah. Mereka cenderung mempunyai

keyakinan yang kuat, bahwa usahanya tersebut akan sukses, diderai keaktifan dalam mencari informasi tentang diri mereka. Beberapa penelitian juga menemukan fakta individu yang mempunyai pusat pengendalian diri dalam dapat juga mengalami keadaan yang labil. Seseorang yang memiliki pengendalian diri dari dalam harus yakin dapat sukses dalam mengendalikan perilakunya karena mempunyai kompetensi, kesempatan, serta keyakinan bahwa dia akan berhasil. Tetapi orang yang tidak memiliki kompetensi, keyakinan, dan kesempatan yang baik, dapat menjadi neorotik cemas dan depresi. Seorang individu akan realistis untuk mencapai

kesuksesan apabila orang tersebut memiliki pengendalian diri dari dalam, sedangkan individu akan memiliki kehidupan yang santai, fleksibel, dan bahagia apabila memiliki pusat pengendalian diri luar (Neil, 2009).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui hubungan harga diri, efikasi diri, dan pengendalian diri dengan perilaku seks pra nikah. Perhitungan menggunakan program SPSS. Hasil uji regresi linier ganda adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Regresi Linear Ganda

Persamaan	B	t	p	Confidence Interval 95%	
Constanta	15,416	2,341	0,021	24,16	28,48
Harga diri	-0,306	-3,105	0,002	-0,502	-0,111
Pengendalian diri	0,091	1,042	0,300	-0,083	0,265
$R^2 = 0,167$			$F_{hitung} = 6,596$		
Adjusted R = 0,141			Sig = < 0,001		

Nilai koefisien regresi harga diri sebesar -0,306 dan bertanda negatif, berarti Harga diri semakin tinggi maka perilaku seksual pranikah semakin berkurang. Nilai koefisien pengendalian diri sebesar 0,091 dan bertanda positif, tetapi tidak berpengaruh pada perilaku seks pranikah ($p = 0,300$).

Untuk mengetahui pengaruh harga diri, pengendalian diri terhadap perilaku seksual pranikah secara bersama-sama dengan menggunakan uji F. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 6. dimana diperoleh nilai F hitung F 6,596 dengan p value <0,001 < 0,05; sehingga harga diri, pengendalian diri mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah secara bersama-sama.

Hasil koefisien determinasi pada table 6 hasil sebesar 0,141, yang artinya bahwa variabel harga diri, dan pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah sebesar 14,1%, sedangkan sebesar 86,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Perilaku seksual pra nikah remaja dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi yang sudah mulai berkembang kematangan seksual secara lengkap, penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa. Remaja cenderung ingin tahu, ingin mencoba, ingin meniru apa yang dilihat dan didengar. Kurangnya pengetahuan orang tua, juga sikap menabukan pembicaraan seks, membuat anak cenderung membuat jarak, yang berakibat pengetahuan remaja tentang seksualitas sangat kurang, hal ini menjadi pendorong remaja melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui resiko-resiko yang terjadi. Perilaku sek pada remaja tersebut bisa berdampak pada kejadian KTD, aborsi dan HIV/AIDS semakin

tahun semakin meningkat. Keadaan ini dipengaruhi juga adanya pergeseran sikap yang lebih permisif pada hubungan seksual yang terjadi di masa remaja (Sarwono, 2011; Suwarni, 2009; Sari, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Ada pengaruh harga diri dengan perilaku seksual pranikah ($b_1 = -0,306$; CI 95%; -0,502 hingga -0,111; $p = 0,002$). Hasil koefisien regresi harga diri bernilai negatif yang berarti bahwa semakin tinggi harga diri siswa maka semakin mengurangi perilaku seksual pranikah. Tidak ada pengaruh pengendalian diri dengan perilaku seksual pranikah ($b_3 = 0,091$; CI 95%; -0,083 hingga 0,265; $p = 0,300$). Hasil koefisien regresi pengendalian diri bernilai positif yang berarti bahwa meskipun tinggi pengendalian diri siswa tidak akan berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah. Ada pengaruh faktor personal (harga diri, efikasi diri, pengendalian diri) dengan perilaku seksual pranikah ($F = 6,596$; CI 95%; 24,16 hingga 28,48; $p < 0,000$; $R^2 = 16,7\%$).

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis menyarankan: Institusi Pendidikan, agar lebih aktif berperan dalam bimbingan dan konseling, penanganan pada siswa dengan bekerjasama dengan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan dan Kepolisian untuk pemberian pendidikan kesehatan bahaya seks bebas kepada siswa. Orang tua memberikan waktu luang lebih banyak untuk mendampingi anak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Adeoye, Ayodele, O, Omolayo, O and Bose, A. 2012. Prevalence of premarital sex and factors influencing it among students in a

- private tertiary institution in Nigeria. *International Journal of Psychology and Counselling* Vol. 4(1), pp. 6-9.
- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Banun, FOS dan Setyorogo, S. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5 (1), pp : 12-19.
- Cipto dan Kuncoro, J. 2010. Harga Diri Dan Konformitas Terhadap Kelompok Dengan Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja, *Proyeksi*, Vol. 5 (1), 75-85
- Darmasih, R., Setiyadi, NA., Gama, T.A. 2011. Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 4, No. 2 : pp 111-119.
- Ghufro dan Risnawati. 2009. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, K. 2013. Pengaruh Harga Diri dan Penalaran Moral Terhadap Perilaku Seksual Remaja Berpacaran di SMK Negeri 5 Samarinda. *eJournal Psikologi*, Vol 1 No. 1, pp : 80 – 87.
- Kustanti, ER. 2013. Intensi Melakukan Seks Pranikah Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Malhotra S. 2008. Impact of the Sexual Revolution: Consequences of Risky Sexual Behaviors. *Journal of American Physicians and Surgeons*.;13(3):88-102.
- Morris, J., Young, M., dan Jones, C. 2010. Self-Esteem and Adolescent Sexual Behavior Among Students at an Elite Bolivian School. *The International Electronic Journal of Health Education*. Vol.3, No.1, pp: 36-43
- Neill J. 2009. *Behavior Change Theories and Models*. (serial online). <http://www.csupomona.edu/~jvgrizzel/bestpractices/bctheory.html>.
- Neil J. 2009. *What is Locus of Control?* (Serial Online) <http://wilderdom.com/psychology/loc/LocusOfControlWhatIs.html>.
- Prameswari, SPI., Aisah, S., Mifbakhuddin. 2013. Hubungan Obesitas Dengan Citra Diri Dan Harga Diri Pada Remaja Putri Di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Semarang. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. Volume 1, No. 1, pp ; 52-61
- Richards, NM. 2013. Parental Care, Control, and Communication About Sex: Te Relation to Risky Sexual Behaviors and Relationship Style in Emerging Adults. *Senior Honors Teses. Paper 345*. Honors Colege
- Sari, CP. 2012. Harga Diri Pada Remaja Putri Yang Telah Melakukan Hubungan Seks Pranikah. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*, pp : 1-14
- Sarwono, SW. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Saryono.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Suryoputro, A., Ford, NJ., Shaluhiah, Z. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi . *Makara Kesehatan* Vol 10 No. 1, pp : 29-40
- Susanti. 2012. Hubungan Harga Diri dan Psychological Well Being Pada Wanita Lajang Ditinjau dari Bidang Pekerjaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 1 No. 1 : pp 1-8.
- Suwarni, L. 2009. Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA Di Kota Pontianak. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol. 4 No. 2 : pp 127-133
- Zulhaini dan Nasution, M. 2011. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 6 Binjai. *Intelektual* Vol.6 No.1, pp : 43-51